

Pelayanan *pastoral care* sebagai bentuk pelayanan kerohanian di *Charitas Hospital Palembang* dilaksanakan secara holistik, dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pasien tanpa memandang latar belakang agama, suku, ras, atau status sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek bioetis yang muncul dalam pelayanan *pastoral care* lintas agama, khususnya dalam konteks rumah sakit Katolik yang melayani masyarakat pluralistik.

Pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 24 informan yang terdiri dari petugas *pastoral care* rumah sakit, pemuka agama lintas agama, tenaga kesehatan (dokter dan perawat), direksi rumah sakit, serta pasien rawat inap. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek bioetis seperti *respect for autonomy*, *non-maleficence*, *beneficence*, dan *justice*, telah diterapkan dalam pelayanan *pastoral care*, meskipun masih dihadapkan pada tantangan keberagaman agama, keterbatasan pelatihan, dan persepsi publik. Kombinasi prinsip-prinsip bioetika Beauchamp dan Childress dengan etika perawatan rohani menurut Sulmasy terbukti sangat relevan, karena mengutamakan pendekatan holistik dan berpusat pada pasien. Pelayanan *pastoral care* lintas agama yang mengindahkan etika dan bersifat inklusif mendukung perawatan kesehatan yang lebih bermakna, manusiawi dan bermartabat.

Kata Kunci: bioetika, *pastoral care*, lintas agama, rumah sakit, holistik.

ABSTRACT

Pastoral care, as a form of spiritual service at Charitas Hospital Palembang, is carried out holistically by addressing all aspects of patients' lives regardless of religious background, ethnicity, race, or social status. This study aims to explore the bioethical aspects that emerge in interfaith pastoral care, particularly within the context of a Catholic hospital serving a pluralistic community.

A qualitative descriptive approach was employed in this study, involving 24 informants comprising hospital pastoral care staff, interfaith religious leaders, healthcare workers (doctors and nurses), hospital management, and inpatients. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and then analyzed thematically.

The findings indicate that bioethical principles such as respect for autonomy, non-maleficence, beneficence, and justice have been implemented in pastoral care services, although challenges remain in the form of religious diversity, limited training, and public perception. The integration of Beauchamp and Childress's bioethical principles with Sulmasy's spiritual care ethics proves to be highly relevant, as it emphasizes a holistic and patient-centered approach. Ethical and inclusive interfaith pastoral care contributes to more meaningful, humane, and dignified healthcare.